

Empowerment the elderly in enhancing psychological well-being: does mental-spiritual guidance enhance the elderly quality of life?

Eny Sutria¹, Hasnah¹, Indah Lestari², Wahdania²

¹ Prodi Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

² Mahasiswa Prodi Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

Email: hasnah.nur@uin-alauddin.ac.id

ABSTRACT

Introduction: The elderly are those who are sensitive regarding changes in their environment. This is due to changes in physical, social, and psychological conditions. One of the countries having an aging population is Indonesia. As a result, it needs specific attention such as day care, art creation activities and peer groups, music therapy, and religious development/mental-spiritual guidance. **Purpose:** The research aimed to investigate the impact of elderly empowerment on psychological well-being. **Method:** The research used a literature review approach, exploring the databases of Google Scholar, PubMed, Portal Garuda, and Science Direct with formulated research questions utilizing the PICO strategy method. The Joanna Briggs Institute's guideline review was used to evaluate articles. **Result:** Involves identification, screening, and eligibility procedure, a total of 3871 articles were identified through the search, 8 articles fulfilled the inclusion and exclusion criteria and were in line with the research aims. **Discussion:** Day care, art production activities, peer groups, music therapy, and religious development/mental-spiritual guidance can enhance the psychological well-being of the elderly. The elderly can be more productive and enhance their quality of life by participating in activities. **Conclusion:** There are elderly empowerment programs that are carried out through peer group activities, day care, art production, music therapy, and religious development/mental-spiritual guidance for the elderly psychological enhancement.

Keywords: Day care, peer group, psychological well-being of the elderly

Abstrak

Pendahuluan: Lansia adalah salah satu kelompok rentan terhadap perubahan situasi dan kondisi. Hal tersebut akibat perubahan kondisi fisik, sosial, dan psikologis. Indonesia merupakan salah satu negara dengan *aging population*. Sehingga membutuhkan perhatian khusus seperti *Day Care*, kegiatan kreasi seni dan peer group (teman sebaya), pemberian terapi musik, serta pembinaan keagamaan/bimbingan mental-spiritual. **Tujuan:** untuk menganalisis pemberdayaan lansia terhadap kesejahteraan psikologis. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan literatur review dengan menggunakan penelusuran database *Google Scholar*, *PubMed*, *Portal Garuda*, dan *Science Direct* dengan pertanyaan penelitian terstruktur menggunakan metode strategi PICO dengan menggunakan standar penilaian artikel *Guideline*

Review dari Joanna Briggs Institute. **Hasil:** Ditemukan sebanyak 3871 artikel dari pencarian setelah dilakukan proses *identification*, *screening*, dan *eligibility*, maka diperoleh 8 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi serta sesuai dengan tujuan penelitian. **Pembahasan:** Kegiatan yang dilakukan melalui *day care*, kegiatan kreasi seni, *peer group*, pemberian terapi musik serta pembinaan keagamaan/bimbingan mental-spiritual dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis lansia, karena adanya kegiatan ini lansia dapat lebih produktif lagi serta menjadikan kualitas hidupnya lebih baik. **Kesimpulan:** Bahwa ada program pemberdayaan lansia yang dilakukan melalui kegiatan kelompok teman sebaya (*peer group*), *day care*, kreasi seni, terapi musik, serta pembinaan keagamaan/bimbingan mental spiritual terhadap peningkatan psikologis lansia.

Katakunci: *Day care*, *peer group*, kesejahteraan psikologis lansia

PENDAHULUAN

Lansia merupakan kelompok usia yang rentan akan perubahan kondisi dan situasi yang disebabkan adanya perubahan kondisi fisik, sosial, dan psikologis (Sukardi & Komalasari, 2020). Beberapa masalah yang dapat terjadi dalam kehidupan lansia dikarenakan lansia tidak mampu menerima perubahan pada dirinya, dapat mengakibatkan lansia merasa kesepian, stress dan depresi (Oktaviana, 2019).

Jumlah lansia, maka tidak menutup kemungkinan timbul permasalahan-permasalahan lainnya yang menyertai perkembangan penduduk lansia sehingga dibutuhkan perhatian dari semua pihak dalam mengantisipasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan lansia. Sehingga dibuatlah kebijakan pembangunan, salah satunya untuk memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan lansia. Kegiatan pemberdayaan lansia dilakukan dengan tetap memperhatikan keterampilan, pengetahuan, fungsi, serta kondisi fisik dan mental pada lansia (Kemenkes.RI, 2014).

Pemberdayaan lansia memang sangat penting untuk dilakukan, hal ini dikarenakan lansia merupakan salah satu kelompok lemah yang harus diberdayakan dengan berbagai potensi yang dimiliki. Dalam hal ini pemberdayaan lansia dapat dilakukan melalui lingkungan keluarga secara langsung, maupun melalui lingkup masyarakat (Yulianti et al., 2020). Usaha pemerintah dalam menghasilkan penduduk lansia yang produktif atau menjadikan kualitas hidup lansia lebih baik dapat dilaksanakan melalui kegiatan seperti *day care*, kegiatan kreasi seni dan pemberdayaan teman sebaya (*peer group*), pemberian terapi musik, serta pembinaan keagamaan/bimbingan mental-spiritual. Inilah program yang dapat membantu para lansia untuk memberdayakan diri mereka sesuai dengan kemampuan serta keterampilan yang mereka miliki (Yulianti, 2020).

Pada saat ini banyak terjadi perubahan dalam diri lansia terutama perubahan fisik yang berdampak terhadap kondisi psikologis lansia, misalnya dengan semakin bertambahnya usia masyarakat seringkali memandang negatif terhadap

para lansia. Masyarakat menganggap bahwa lansia merupakan orang-orang yang kurang produktif, mudah lupa dan daya ingat menurun fungsi pendengaran dan penglihatan sudah mulai berkurang (Pasmawati, 2017). Dari kondisi inilah seringkali dijadikan indikator penilaian penampilan terhadap lansia yang mengatakan bahwa diusianya sekarang lansia sudah tidak produktif lagi dibandingkan dengan usia muda yang masih berada dalam kondisi fisik serta kesehatan yang masih baik. Sehingga lansia lebih mudah tersinggung atau lebih sensitive itulah yang akan mengakibatkan gangguan psikis pada lansia (Komalasari & Yulia, 2019).

Lansia perlu menyesuaikan kebutuhan fisik dengan kondisi psikologis maupun sosial agar tetap mampu menjadi lansia yang produktif. Lansia perlu mengatur cara hidupnya dengan baik dan memeriksa kondisi kesehatan fisik maupun psikologis (Setyaningrum R, H et al., 2019). Kesejahteraan psikologis lansia ialah dimana keadaan lansia mampu menerima keadaannya, mampu membentuk hubungan yang baik dengan orang lain, mampu mengontrol lingkungan sekitar dan memiliki arti dalam hidup (Astutik, 2019).

Dari beberapa penelitian yang menyajikan mengenai program pemberdayaan lansia terhadap kesejahteraan lansia, didapatkan banyaknya lansia yang mengeluh mengenai keadaan hidupnya yang tidak sejahtera, kurang bahagia karena masih ada yang bekerja, kurang menikmati hidupnya, kebutuhan yang tidak tercukupi, sulit melakukan aktifitas sehari-hari, cenderung menutup diri, sulit berbaur dengan lansia lain, menyendiri di kamar dan kurang mendapatkan perhatian dari keluarga sehingga banyak lansia mengalami masalah psikologis. Oleh karena itu para lansia perlu memperoleh program pemberdayaan untuk mengisi kegiatan positif agar dapat mencapai peningkatan kualitas hidup serta terwujudkan lansia yang produktif.

Melihat bahwa yang akan dijadikan subjek penelitian berdasarkan paparan di atas adalah lansia yang merupakan kelompok rentan ditambah kondisi pandemic Covid-19 yang tidak memungkinkan untuk dilakukan penelitian lapangan/secara langsung, maka penting dan menjadi hal *urgent* bagi peneliti untuk dilakukan penelitian dengan pendekatan studi literatur mengenai disiplin ilmu keperawatan Gerontik. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pemberdayaan lansia terhadap kesejahteraan psikologis lansia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian menggunakan pendekatan *literature review*. Teknik pengumpulan data menggunakan desain literatur review dan berdasarkan pada instrument penilaian guideline review dari Joanna Briggs Institute. pencarian literatur dengan database yang digunakan adalah *Google Scholar*, *Portal Garuda* dan *PubMed*, *Science Direct*. Dengan pertanyaan penelitian terstruktur menggunakan metode strategi *PICO* (*patient, intervention, comparasion and outcome*) dengan keyword atau kata kunci: *Day Care or peer group and well-being psychological elderly*. Adapun PICO dalam artikel ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Strategi PICO

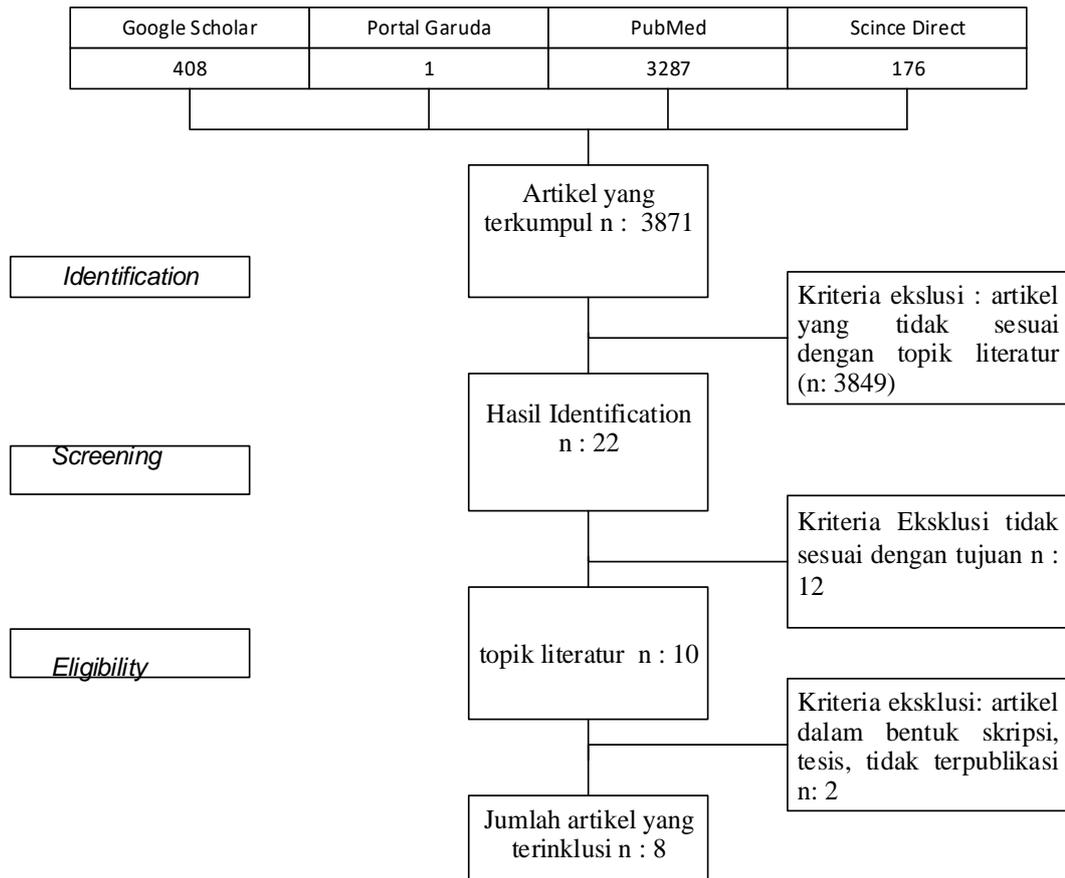
P	Lansia
I	Pemberdayaan lansia (<i>day care, peer group</i>)
C	Tidak ada pembanding
O	Kesejahteraan psikologis lansia

Pertanyaan penelitian dirumuskan melalui strategi PICO adalah sebagai berikut: Bagaimana hubungan pemberdayaan lansia dengan terhadap kesejahteraan psikologis lansia? Dalam memilih jurnal yang akan dianalisis, peneliti memiliki kriteria inklusi yaitu artikel yang terbit dalam kurun waktu 2016-2021; artikel terakreditasi nasional dan internasional; fokus pada artikel tentang pemberdayaan lansia, dan kesejahteraan psikologis lansia; kualitas penilaian artikel > 50%. Cara penilaian kualitas artikel dengan menyaring masing-masing artikel penelitian yang masuk dalam kriteria inklusi setelah itu disesuaikan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan pada instrumen penilaian yang sesuai dengan desain penelitian lalu diberikan checklist pada kolom "ya" atau "tidak" atau "tidak jelas" atau "tidak dapat dijelaskan". Kemudian dilakukan perhitungan skor dari setiap pertanyaan, lalu dijumlahkan total skor setiap artikel. Adapun artikel yang akan di review harus memenuhi kriteria yang nilainya 100%-80% (kualitas baik) dan 79%-50% (kualitas cukup), sedangkan artikel yang nilainya di bawah 50% tidak dapat digunakan karena tidak memenuhi kriteria (Adref et al., 2019).

Analisis data menggunakan instrumen guideline review. Data diolah secara deskriptif sehingga didapatkan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang sebenarnya pada objek yang dikaji. Rekomendasi data setelah dianalisis ditetapkan model pemecahan masalah pembahasan dan kesimpulan. Kemudian memberikan saran untuk memecahkan masalah, disarankan seleksi studi dan penilaian kualitas sebanyak 3871 artikel yang diidentifikasi dari ke empat pencarian database yaitu melalui *Google Scholar*, *Portal Garuda*, *Science Direct* dan *PubMed*. Screening didapatkan sebanyak 3841 artikel yang tidak sesuai dengan topik literatur, sehingga tersisa 22 artikel yang memiliki kesamaan atau

serupa dengan topik penelitian. *Screening* selanjutnya setelah dieksklusikan tersisa 12 artikel selanjutnya beberapa artikel di eksklusikan karena artikel dalam bentuk skripsi, tesis, dan dalam full text atau masih berbentuk manuskrip. Sehingga terdapat 8 artikel yang memenuhi kriteria inklusi.

Flow diagram pencarian literatur dari empat *database*, yaitu *Google scholar*, *Portal garuda*, *PubMed* dan *Science Direct* dapat di lihat sebagai berikut:



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan jumlah keseluruhan artikel yang diteliti melalui dari empat database yaitu *Google Scholar*, *Portal Garuda*, *PubMed* dan *Science Direct* terdapat sebanyak 3871 artikel dan didapatkan 3863 artikel yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian pustaka. Sehingga penelitian ini menetapkan 8 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Beberapa hasil analisis tabel literatur dari telaah ke-7 artikel yang didapatkan dari *database* menunjukkan ada 8 artikel pemberdayaan lansia yang dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis lansia, yaitu melalui day care, peer group, kreasi seni dan terapi music dan bimbingan keagamaan. Dari 8 artikel

yang di review desain penelitian eksperimen, cross sectional, serta kualitatif. Jurnal yang di review menggunakan sampel lansia (terlampir).

Pembahasan

Kegiatan yang dapat meningkatkan kondisi psikologis lansia yaitu melalui kegiatan kelompok teman sebaya (Peer Group). Hal ini serupa yang di kemukakan oleh (Hussey et al., 2013) bahwa kegiatan peer group yang diberikan pada lansia sangat efektif dalam membantu lansia meningkatkan kesejahteraan psikologisnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita & Isnawati, (2018) bahwa salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kesehatan jiwa lansia yakni melalui kegiatan pemberdayaan teman sebaya/peer group sesama lansia. Penelitian (Prayogi, 2016) mengatakan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi depresi pada lansia adalah dengan menggunakan intervensi *peer group support*.

Peer group para lansia akan merasa lebih tenang dan nyaman, mereka juga menganggap bahwa dengan teman sebaya lansia merasa senasib sehingga mempunyai pandangan serta prinsip-prinsip hidup yang sama sehingga dapat memberikan kesejahteraan dalam diri yaitu dari segi social, fisik, dan psikologis. Dengan adanya kegiatan ini dapat membuat lansia lebih mandiri, Sejalan penelitian yang dilakukan oleh (Schwei et al., 2020) mengemukakan bahwa kegiatan peer to peer support telah terbukti dapat membantu lansia untuk mempertahankan kemandirian mereka meskipun kemampuan kognitif dan fisiknya menurun. Melalui kegiatan *peer group* dapat juga dilakukan pemberian terapi music, karena dapat meningkatkan kondisi psikologis pada lansia, hal ini sejalan dengan (Hidayat, 2006) mengemukakan bahwa terapi musik dapat mengatasi berbagai masalah dalam aspek fisik, psikologis, kognitif dan kebutuhan sosial.

Selain melalui kegiatan kelompok teman sebaya (*peer group*), kegiatan yang dapat meningkatkan kondisi psikologis lansia yaitu melalui kegiatan *day care*. Hal ini serupa dengan penelitian (Dian Kurniasih, 2016) bahwa lansia yang ikut dalam kegiatan *day care* mengalami peningkatan dalam dirinya seperti halnya pengetahuan dalam bidang keagamaan, kesehatan, dan psikologis. Adanya kegiatan ini dapat memberikan perubahan positif pada lansia seperti lansia lebih mandiri, semangat menjalani hidupnya, terjaga kondisi fisik dan kesehatan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (S Esmailzadeh, 2020) mengembangkan intervensi model perawatan psikososial yang dilakukan melalui *elderly day care service* ini adalah untuk mengurangi efek negatif dari masalah emosional, sosial, dan fisik yang dihadapi lansia, serta dapat menciptakan kesadaran tentang masalah yang timbul dalam dirinya. Hal ini cukup penting untuk membantu dan mendukung para lansia di usianya yang sekarang, agar lansia dapat lebih mandiri dan bahagia, dan mereka tidak kehilangan kendali dalam hidupnya, serta dapat meningkatkan kesehatan fisik dan emosional, dan

lansia dapat menghabiskan sisa hidupnya dengan cara yang lebih memuaskan dan produktif.

Kesimpulan

Program pemberdayaan lansia yang dilakukan melalui kegiatan kelompok teman sebaya (*peer group*) dan *day care*, kreasi seni, dan terapi musik terhadap peningkatan psikologis lansia. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan mampu menambah pengetahuan serta pemahaman tentang hubungan pemberdayaan lansia terhadap kesejahteraan psikologis lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, D. (2019). Hubungan Kesepian Dengan Psychological Well-Being Pada Lansia Di Kelurahan Sananwetan Kota Blitar. (*Doctoral Dissertation, Universitas Airlangga*).
- Dian Kurniasih. (2016). *Pembinaan Lanjut Usia Melalui Day Care Service Di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Yogyakarta Unit Budi Luhur*.
- Hussey, A., Kanjilal, D., & Okunade, A. (2013). Effects Of Peers And Social Environment On Adolescent Psychological Well-Being. *International Journal Of Business And Social Research*, 3(2), 69–83. <https://doi.org/10.18533/Ijbsr.V3i2.75>
- Kemenkes.Ri. (2014). *Kemenkes Ri.Pdf* (Pp. 1–2). Pusdatin.Kemkes.Go.Id
- Komalasari, W., & Yulia, A. (2019). *Hubungan Faktor Fisik, Psikologis Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Air Camar Puskesmas Andalas Padang*. 2(1).
- Oktaviana, E. S. (2019). Hubungan Interaksi Sosial Dan Self Efficacy Dengan Kesejahteraan Psikologis Lansia Yang Tinggal Di Panti Werdha. *Diss. Universitas Airlangga, 2019*.
- Pasmawati, H. (2017). Pendekatan Konseling Untuk Lansia. *Jurnal Syi'ar*, 17(1), 49–60.
- Prayogi, B. (2016). Peer Group Support Untuk Menurunkan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Upt Pslu Blitar. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal Of Ners And Midwifery)*, 3(3), 253–256. <https://doi.org/10.26699/Jnk.V3i3.Art.P253-256>
- S Esmailzadeh, F. O. (2020). Effect Of Psychosocial Care Model Applied In An "Elderly Day Care Center" On Loneliness, Depression, Quality Of Life, And Elderly Attitude. *Nigerian Journal Of Clinical Practice*, 22, 189–197. <https://doi.org/10.4103/Njcp.Njcp>
- Schwei, R. J., Amesoudji, A. W., Deyoung, K., Madlof, J., Zambrano-Morales, E., Mahoney, J., & Jacobs, E. A. (2020). Older Adults' Perspectives Regarding Peer-To-Peer Support Programs And Maintaining Independence. *Home Health Care Services Quarterly*, 39(4), 197–209. <https://doi.org/10.1080/01621424.2020.1778594>

- Setyaningrum R, H, R, S., & R, S. (2019). Pemberdayaan Komunitas Melalui Metode Partisipatory Rural Appraisal Kesehatan Psikologis Lansia: Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Wacana*, 11(1), 79–88.
- Sukadari, & Komalasari, M. D. (2020). *Pedoman Pemberdayaan Taman Lansia Berbasis Psychological Well-Being*. Yogyakarta: Upy Press.
- Yulianti, Hos, H. J., & Supiyah, R. (2020). *Model Pemberdayaan Melalui Program Day Care Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Lansia (Studi Kasus Di Panti Sosial Tresna Werdha Minaula Kendari)*. 1(2), 16–23.
- Yulianti, Y. (2020). Dampak Program Elderly Day Care Service Terhadap Kesejahteraan Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Dharma Bekasi. *Empati: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 7(2), 178–188. <https://doi.org/10.15408/Empati.V7i2.11596>

Lampiran: Tabel Sintesis Grid

NO	Penulis	Volume	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Sampel	Hasil Penelitian	Databas e
1	Rizka Yunita, Iin Aini Isnawati	J-PENGMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 2, No. 1, Mei 2018: Page 1-5 ISSN: 2579-7905	Pemberdayaan Peer Group Dalam meningkatkan Kesehatan Jiwa Lansia di Desa Karangbong Kecamatan Pajajaran Kabupaten Robolinggo	Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan Kesehatan jiwa pada lansia melalui pemberdayaan peer group/kelompok teman sebaya	Metode kegiatan ini yaitu dengan memberikan edukasi tentang cara meningkatkan Kesehatan jiwa pada lansia. Kegiatan ini dilakukan dengan cara berdiskusi dan membentuk peer group yang beranggotakan sekelompok lansia sebaya	Sasaran dari kegiatan ini yaitu lansia berada di posyandu Bago, Desa Karangbong Kecamatan Pajajaran.	Didapatkan hasil bahwa para lansia yang telah menerima pemberdayaan peer group mengalami perubahan emosional dan dapat memahami cara untuk meningkatkan Kesehatan jiwa seiring dengan bertambahnya usia. Sehingga bisa disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan peer group dapat meningkatkan Kesehatan jiwa lansia. Dikarenakan kegiatan peer grup sebagai sarana untuk bertukar pendapat, pikiran dan perasaan yang dialami sesama lansia, sehingga para lansia dapat saling	Google Scholar

							memberikan dukungan, motivasi serta dapat membantu dalam menyelesaikan masalah secara bersama-sama	
2	Bisepta Prayogi	Jurnal Ners dan Kebidanan, Volume 3, No. 3, Desember 2016 DOI: 10.26699/jnk.v3i3.ART.p253-256	Peer Group Support untuk menurunkan tingkat depresi pada lansia di UPT Pslu Blitar	Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi depresi pada orang tua dengan menggunakan intervensi dukungan kelompok sebaya.	Desain penelitian yang digunakan adalah <i>Pre-Experiment</i> dengan rancangan <i>one group pre-post test design</i> . Populasi pada penelitian ini yaitu para lansia yang tinggal UPT PSLU Blitar. Teknik <i>sampling</i> menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan sampel	Populasi pada penelitian ini yaitu para lansia yang tinggal di UPT PSLU . Dengan sampel sebanyak 30 responden	Didapatkan hasil uji t pasangan, ada perbedaan tingkat depresi sebelum dan sesudah dilakukan dukungan kelompok sebaya ($p=0,001$) dengan pemberian intervensi dukungan kelompok sebaya, dapat mengurangi tingkat depresi pada lansia di UPT PSLU Blitar	Google Scholar

					30 responden. Data dianalisis dengan Paired T Test, dengan nilai signifikansi 0,05			
3.	<i>S Esmailzadeh , F Oz</i>	Department of Psychiatric Mental Health Nursing, Faculty of Nursing, Near East University, TRNC, Mersin 10, Turkey Published: 06-Feb-2020 , IP: 125.162.211.58]	Effect of Psychosocial Care Model Applied in an "Elderly Day Care Center" on Loneliness, Depression, Quality of Life, and Elderly Attitude	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model efek yang baik bagi pengunjung perawatan psikososial lansia di perawatan harian lansia pusat	Penelitian ini dilakukan di perawatan harian lansia pusat, dengan rancangan <i>pretest-post test design</i> . Data dikumpulkan dengan UCLA Loneliness Scale (UCLA, LS), Geriatric Depression Scale Short Form (GDS-SF), Modul Kualitas Hidup WHO Instrumen	Penelitian ini terdiri dari 51 lansia yang berusia ≥ 65 tahun yang terdaftar di perawatan harian lansia pusat.	Terdapat perbedaan yang signifikan, ditemukan hasil yang diperoleh dari sebelum dan sesudah di berikan intervensi. di dapatkan nilai ($P < 0,05$). Intervensi yang diberikan untuk kebutuhan psikososial lansia memberikan hasil positif pada persepsi kesepian, kualitas hidup, dan sikap lansia. Oleh karena itu, model ini dianggap tepat untuk digunakan secara umum oleh perawat dalam perawatan psikososial lansia.	PubMed

					Dewasa Tua versi Turki (WHOQOL-OLD-T R) dan WHO versi Turki – Attitudes of Aging Questionnaire (AAQ-TR) dalam penelitian. Program intervensi psikososial dilakukan seminggu sekali, dan masing-masing sesi membutuhkan waktu 90-120 menit			
4.	Yulianti	Vol. 7 No. 2 Desember 2018 178-188 Doi:	Dampak Program Elderly Day Care Service	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses	Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam melakukan	Penelitian menggunakan informan ini 10	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program elderly day care service di panti social tresna werdha budi dharma	Google Scholar

	10.15408/Empati.V7i2.11596 P-Issn: 2301-4261 E-Issn: 2621-6418	Terhadap Kesejahteraan Lansia Di Panti Social Tresna Werdha Budi Dharma Bekasi	pelaksanaan program dan dampak program elderly day care service yang dilakukan di panti social tresna werdha budi dharma bekasi	pengumpulan data, menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan 10 informan dalam penelitian ini dengan menggunakan Teknik purposive sampling.		Bekasi memiliki pengaruh yang sangat positif bagi para lansia yang mengikuti program tersebut. Selain itu, permasalahan baik fisik, psikis, sosial dan spiritual sedikit demi sedikit teratasi dan menjadikan lansia yang sejahtera yaitu aktif, mandiri dan produktif.	
--	---	--	---	---	--	---	--

5	Rebecca J. Schwei , Amy W. Amesoudji , Kali DeYoung , Jenny Madlof , Erika Zambrano-Morales , Jane Mahoney & Elizabeth A. Jacobs	HomeHealthCareServicesQuarterly https://doi.org/10.1080/01621424.2020.1778594	Older adults' perspectives regarding peer-to-peer support programs and maintaining independence	Tujuan dalam penelitian ini untuk memahami tantangan yang dihadapi oleh lansia dalam mempertahankan kemandirian mereka dan untuk mengidentifikasi bagaimana dukungan Peer to peer dalam meningkatkan kemandirian lansia.	penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Dalam melakukan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara	Penelitian ini menggunakan 17 responden lansia	Hasil peneltian menunjukkan bahwa mempertahankan kemandirian pada lansia di Amerika Serikat memiliki banyak tantangan. Tetapi Program <i>peer to peer support</i> memiliki peran penting dalam membantu lansia dalam meningkatkan kemandirian serta hubungan social dengan lansia lain	PubMed
---	--	---	---	--	---	--	--	--------

6	Nur Anna Rakhmadani, Eny Sutria, Muh. Anwar Hafid	Journal Of Islamic Nursing Volume 4 Nomor 1, Juli 2019	Analisis Tingkat Kebahagiaan Pada Lansia Penerima Manfaat Dan Buka Penerima Manfaat Program Day Care Service	Penelitian ini bertujuan sebagai aktivitas agar dapat meningkatkan produktivitas dalam rangka menambah penghasilan dan sebagai wadah atau fasilitas kegiatan positif dalam pemanfaatan waktu luang lansia.	Desain penelitian ini yaitu menggunakan deskriptif dengan pendekatan Cross Secsional. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan lembar kuesioner kebahagiaan oxford dan dianalisis menggunakan uji mann whitney.	Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 88 orang lansia dengan menggunakan purposive sampling yang dibagi menjadi dua yaitu sebanyak 44 lansia dalam setiap kelompok.	Didapatkan hasil bahwa ada perbedaan tingkat kebahagiaan yang dimiliki lansia penerima manfaat dan bukan penerima manfaat day care service. Didapatkan hasil dominan memiliki tingkat kebahagiaan yang tinggi pada lansia yang menerima manfaat progam day care service dengan jumlah sebanyak 37 lansia (84,1%) jika dibandingkan dengan lansia yang tidak menerima program manfaat day care service sebanyak 26 orang lansia (59,1%).	Google Scholar
7	Monica, Monty P, Untung Subroto	Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni Vol. 1, No.2, Oktober 2017:	Music Therapy Practice To Reduce Anger For Elderly In A	Penelitian ini bertujuan untuk praktik terapi kelompok musik untuk mengurangi	Penelitian ini menggunakan penelitian mixed metode (kuantitatif dan kualitatif) dengan	lanjut usia berusia di atas 60 tahun, berjenis kelamin perempuan, yang memiliki tingkat anger yang tinggi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi kelompok musik dapat mengurangi kemarahan lansia yang tinggal di panti jompo	Google Scholar

	<p>hlm 529-540, ISSN: 2579- 6348 (Versi Cetak), ISSN L: (Versi Elektronik)</p>	<p>Governmen t Nursing Home</p>	<p>kemarahan pada lansia</p>	<p>menggabungkan hasil wawancara dengan subyek. Desain penelitian ini menggunakan pre-test post-test one group design. Selain menggunakan metode wawancara, pre- test dan post-test juga dilakukan Terlibat untuk mengukur intensitas kemarahan peserta terhadap kemarahan sebelum dan sesudah intervensi</p>	<p>untuk diberikan intervensi</p>		
--	--	---	----------------------------------	---	---------------------------------------	--	--

8	Siti Rahmah	Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 12 No. 23, Januari – Juni 2017, 63-83	Pembinaan Keagamaan Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera	Tujuan dari penelitian ini yaitu memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang kondisi mental spiritual lansia.	Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) yaitu data yang diperlukan digali dari lapangan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.	Sasaran dalam penelitian ini yaitu para penghuni dan Pembina Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera.	Pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di PSTW budi sejahtera Kalimantan selatan merupakan proses pembinaan Kembali terhadap lanjut usia. Dianggap perlu karena dapat membantu kondisi lansia yang banyak mengalami gangguan mental maupun spiritual.	Google Scholar
---	-------------	---	--	---	--	--	---	-------------------